

Pengaruh Kompleksitas Operasi, Peluang Investasi dan Gender Direksi Terhadap *Audit Report Lag*

Siti Sarah¹⁾, Intan Rahma Sari²⁾, Muliyani³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: sitisarah.tng@gmail.com , dosen02419@unpam.ac.id, dosen00572@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence on the effect of operational complexity, investment opportunities, and board gender diversity on audit report lag. This quantitative study uses secondary data from property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024, selected through purposive sampling, which yields 75 firm-year observations. The data were analyzed using panel data regression with EViews 12, and the fixed effect model was selected as the most appropriate model. The results show that operational complexity, investment opportunities, and board gender diversity simultaneously affect audit report lag. Partially, investment opportunities and board gender diversity have a positive and significant effect on audit report lag, whereas operational complexity has no effect on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Operational Complexity, Investment Opportunities, Board Gender Diversity*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laporan keuangan dianggap penting sebagai sarana pertanggungjawaban pihak internal, terutama manajemen, atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Salah satu unsur terpenting dalam penyajian laporan keuangan adalah ketepatan waktu, karena aspek ini berperan penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Liputan6 melaporkan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan 68 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2021 (Melani, 2022). Salah satunya adalah PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY) dari sektor *properties & real estate*, terkait penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021. Berdasarkan pengumuman BEI, saham ARMY disuspensi selama 12 bulan sejak 2 Desember 2019, dan masa suspensi menjadi 24 bulan pada 2 Desember 2021 (Sidik, 2021).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan aspek

krusial bagi perusahaan yang terdaftar di BEI. Keterlambatan pelaporan dapat berakibat negatif, termasuk sanksi dari otoritas yang berwenang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengutamakan kepatuhan terhadap jadwal pelaporan yang ditetapkan untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang serupa, tetapi hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, peluang investasi, dan keberagaman gender dalam dewan direksi terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya guna mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan.

1.1 Tinjauan Pustaka

Teori sinyal. Menurut teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973, dalam Aristianti & Anisa, 2024), pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi pihak penerima. Laporan

keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun negatif karena menggambarkan situasi keuangan yang sedang dihadapi perusahaan.

Gender role theory. Menurut *gender role theory* (Angelia et al., 2022), setiap gender memiliki karakteristik fisik yang berbeda dan unik sehingga cara melakukan aktivitasnya pun berbeda. Karena laki-laki dan perempuan berbeda dalam karakteristik fisik, cara berpikir, dan cara beraktivitas, perbedaan tersebut memengaruhi cara dan sikap kerja masing-masing gender.

Audit report lag. *Audit report lag* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan, dan sering dipandang sebagai penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan yang paling penting. Rentang waktu ini menunjukkan lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya (Balqis & NR, 2023).

1.2 Pengembangan Hipotesis

Kompleksitas operasi perusahaan.

Kompleksitas operasi perusahaan ditandai dengan banyaknya anak perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan, semakin kompleks proses audit dibandingkan perusahaan yang memiliki sedikit atau tidak memiliki anak perusahaan, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama dan *audit report lag* semakin panjang (Atmafidea & Syarief,

2022). Khamisah et al. (2023) menemukan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama adalah:

H1: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Peluang investasi. Peluang investasi adalah nilai perusahaan yang bergantung pada pengeluaran yang akan ditetapkan manajemen di masa depan, yang saat ini masih berupa keputusan spekulatif untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi (Akhsani & Rosharlianti, 2021). Izzwan (2023) menemukan bahwa *investment opportunity* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua adalah:

H2: Peluang investasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Keberagaman gender dalam dewan direksi. Gender adalah identitas yang membedakan karakteristik fisik laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender memengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan: laki-laki cenderung mengambil keputusan yang lebih berisiko, sedangkan perempuan cenderung memilih keputusan yang kurang berisiko. Oleh karena itu, keberagaman gender dalam dewan direksi berdampak pada cara dewan mengambil keputusan (Sudjono & Setiawan, 2022). Bintarto dan Harymawan (2024) menemukan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh terhadap

audit report lag. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga adalah:

H3: Keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2. METODE

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2023: 16), metode penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode asosiatif bertujuan mengetahui hubungan, peran, dan pengaruh yang bersifat sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

2.2 Populasi, Sampel, dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 sebanyak 92 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang representatif sesuai

kriteria yang ditentukan, sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan 75 observasi.

2.3 Definisi Operasional Variabel

Audit report lag (ARL). *Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dan tanggal yang tercantum pada laporan auditor. Menurut Rohim dan Annisa (2024), *audit report lag* dihitung dengan rumus:

$$ARL = TLA - TTB \quad (1)$$

Keterangan: TLA = tanggal laporan audit; TTB = tanggal tutup buku perusahaan.

Kompleksitas operasi perusahaan (KOP). Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda. Menurut Aristianti dan Anisa (2024), variabel ini dihitung dengan rumus:

$$KOP = JAP \quad (2)$$

Keterangan: JAP = jumlah anak perusahaan.

Peluang investasi (PI). Peluang investasi diukur dengan rasio *market to book value of equity* (MBVE), yaitu proksi peluang investasi berbasis harga yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan dari kemampuannya memperoleh dan mengelola modal. Menurut Akhsani dan Rosharlianti (2021), rumusnya adalah:

$$PI = MBVE = \frac{LSB \times HPS}{TE} \quad (3)$$

Keterangan: LSB = jumlah lembar saham beredar; HPS = harga penutupan saham; TE = total ekuitas.

Keberagaman gender dalam dewan direksi (KGDDD). *Female board* adalah proporsi anggota dewan direksi perusahaan yang berjenis kelamin perempuan. Menurut Pranoto (2023), variabel ini dihitung dengan rumus:

$$KGDDD = \frac{JDW}{JDD} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan: JDW = jumlah wanita dalam dewan direksi; JDD = jumlah seluruh anggota dewan direksi.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan EViews 12 dengan teknik statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel (uji Chow dan uji Hausman), uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F, dan uji t). Model regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL_{it} = \alpha + \beta_1 KOP_{it} + \beta_2 PI_{it} + \beta_3 KGDDD_{it} + \varepsilon_{it} \quad (5)$$

Keterangan: α = konstanta; β_1 – β_3 = koefisien regresi; ε = error; i = perusahaan; t = tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif selama lima tahun pengamatan (2020–2024) pada 15 perusahaan sektor *properties & real estate* sehingga diperoleh 75 observasi. Rata-rata *audit report lag* sebesar 92,493 hari dengan nilai minimum 50 hari dan maksimum 237 hari. Kompleksitas operasi perusahaan memiliki rata-rata 11,773 anak perusahaan (minimum 2 dan maksimum 59), peluang investasi memiliki rata-rata 0,561, dan

keberagaman gender dalam dewan direksi memiliki rata-rata 0,246 atau sekitar 24,6%.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik	ARL	KOP	PI	KGDDD
Mean	92,493	11,773	0,561	0,246
Median	86,000	5,000	0,513	0,250
Maximum	237,000	59,000	1,702	0,750
Minimum	50,000	2,000	0,013	0,077
Std. Dev.	27,770	13,589	0,347	0,143
Observasi	75	75	75	75

Sumber: Output EViews 12, 2026

3.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Uji Chow. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang ditetapkan). Dengan demikian, H_0 ditolak sehingga *fixed effect model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *common effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,5517	(14,57)	0,0000
Cross-section Chi-square	64,5130	14	0,0000

Sumber: Output EViews 12, 2026

Uji Hausman. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0364 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak sehingga FEM lebih tepat digunakan dibandingkan *random effect model*.

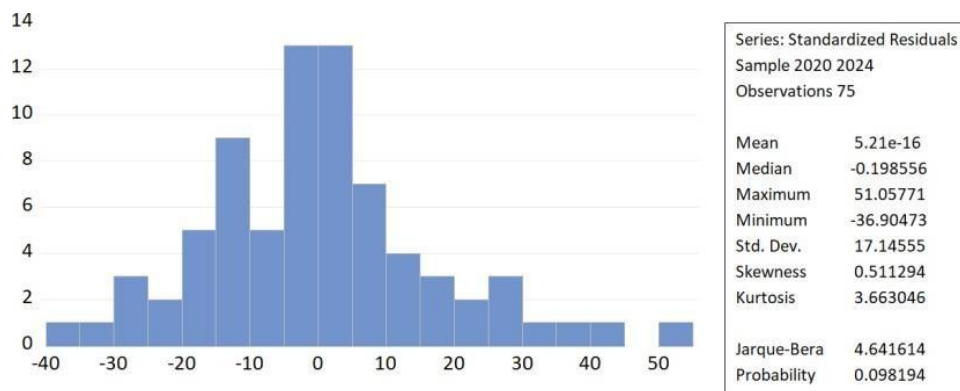
Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Stat.	d.f.	Prob.
Cross-section random	8,5190	3	0,0364

Sumber: Output EViews 12, 2026

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas. Gambar 1 menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 4,6416 dengan probabilitas 0,0982. Karena probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, data berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output EViews 12, 2026

Uji multikolinearitas. Tabel 4 menunjukkan bahwa korelasi antarvariabel bebas berada di bawah 0,90. Dengan demikian, data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	KOP	PI	KGDDD
KOP	1,0000	-0,1274	-0,2953
PI	-0,1274	1,0000	-0,0473
KGDDD	-0,2953	-0,0473	1,0000

Sumber: Output EViews 12, 2026

Uji heteroskedastisitas. Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh nilai

probabilitas variabel bebas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koef.	Std. Error	t-Stat.	Prob.
C	-5,8418	11,3535	-0,5145	0,6089
KOP	1,1322	0,8661	1,3073	0,1964
PI	8,8462	4,4821	1,9737	0,0533
KGDDD	0,1603	22,7483	0,0070	0,9944

Sumber: Output EViews 12, 2026

Uji autokorelasi. Tabel 6 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,2273. Nilai tersebut berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 1,2273 < +2$) sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Ringkasan Statistik Model Fixed Effect

Statistik	Nilai
R-squared	0,6188
Adjusted R-squared	0,5051
S.E. of regression	19,5357
F-statistic	5,4428
Prob(F-statistic)	0,000001
Durbin-Watson stat	1,2273

Sumber: Output EViews 12, 2026

3.4 Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model pada bagian sebelumnya, model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model*. Hasil estimasi disajikan pada Tabel 7, dan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variabel	Koef.	Std. Error	t-Stat.	Prob.
C	17,7421	25,0412	0,7085	0,4815
KOP	1,6969	1,9102	0,8883	0,3781
PI	35,5635	9,8856	3,5975	0,0007
KGDDD	141,6981	50,1733	2,8242	0,0065

Sumber: Output EViews 12, 2026

$$\begin{aligned} ARL_{it} &= 17,7421 + 1,6969 KOP_{it} \\ &+ 35,5635 PI_{it} \\ &+ 141,6981 KGDDD_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned} \quad (6)$$

3.5 Uji Hipotesis

Koefisien determinasi. Tabel 6 menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,5051. Artinya, 50,51% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh kompleksitas operasi perusahaan, peluang investasi, dan keberagaman gender dalam dewan direksi, sedangkan 49,49% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji F (simultan). Nilai F-hitung sebesar 5,4428 lebih besar dari F-tabel pada $\alpha = 5\%$ sebesar 2,73, dengan probabilitas 0,000001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji t (parsial). Dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 75 - 3 - 1 = 71$, diperoleh t-tabel sebesar 1,6666. Hasil pengujian pada Tabel 7 adalah sebagai berikut.

(1) Kompleksitas operasi perusahaan: t-hitung 0,8883 < t-tabel 1,6666 dan signifikansi 0,3781 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

(2) Peluang investasi: t-hitung 3,5975 > t-tabel 1,6666 dan signifikansi 0,0007 <

0,05, sehingga H2 diterima. Peluang investasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

(3) Keberagaman gender dalam dewan direksi: $t\text{-hitung } 2,8242 > t\text{-tabel } 1,6666$ dan signifikansi $0,0065 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3.6 Pembahasan

Pengaruh simultan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* ($F\text{-hitung } 5,4428 > F\text{-tabel } 2,73$; Prob. $0,000001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *audit report lag* merupakan hasil interaksi berbagai karakteristik internal perusahaan dan mekanisme tata kelola. Dalam perspektif teori sinyal, ketepatan waktu laporan audit menjadi indikator penting bagi investor untuk mengurangi asimetri informasi. Sementara itu, *gender role theory* menjelaskan bahwa keberagaman gender dapat memengaruhi efektivitas pengawasan dewan. Temuan ini menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi karakteristik operasional dan tata kelola perusahaan.

Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* ($t\text{-hitung } 0,8883 < t\text{-tabel } 1,6666$; sig. $0,3781 > 0,05$). Artinya, tingkat kompleksitas operasional tidak

secara langsung menentukan lamanya penyelesaian laporan audit pada perusahaan sektor *properties & real estate* periode 2020–2024. Secara teoritis, perusahaan yang lebih kompleks cenderung membutuhkan waktu audit lebih lama karena luasnya prosedur pemeriksaan. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem pelaporan keuangan, pengendalian internal, penggunaan teknologi akuntansi, serta pengalaman auditor mampu meminimalkan dampak kompleksitas terhadap durasi audit. Dalam perspektif teori sinyal, selama laporan audit disampaikan tepat waktu, pasar tetap menerima sinyal positif terlepas dari tingkat kompleksitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Atmafidea dan Syarief (2022) yang menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi berbeda dengan Khamisah et al. (2023) yang menemukan adanya pengaruh.

Pengaruh peluang investasi. Peluang investasi berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* ($t\text{-hitung } 3,5975 > t\text{-tabel } 1,6666$; Prob. $0,0007 < 0,05$). Perusahaan dengan peluang investasi tinggi umumnya berada dalam fase pertumbuhan yang ditandai dengan peningkatan proyek, aset, dan transaksi yang lebih kompleks. Kondisi ini meningkatkan intensitas prosedur audit sehingga memengaruhi *audit report lag*.

Dalam teori sinyal, peluang investasi mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan. Di satu sisi, perusahaan ingin memberikan sinyal positif melalui pelaporan tepat waktu, tetapi di sisi lain peningkatan aktivitas investasi menuntut pengujian audit yang lebih mendalam. Hasil ini sejalan dengan Balqis dan NR (2023) yang menemukan bahwa *investment opportunities* berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi berbeda dengan Akhsani dan Rosharlianti (2021) yang menemukan bahwa *investment opportunities* tidak berpengaruh.

Pengaruh keberagaman gender dalam dewan direksi. Keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* ($t\text{-hitung } 2,8242 > t\text{-tabel } 1,6666$; Prob. $0,0065 < 0,05$). Koefisien yang positif (141,6981) menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan direksi, semakin panjang *audit report lag*, sesuai dengan arah H3. Keberagaman gender mencerminkan variasi perspektif dan gaya pengambilan keputusan yang dapat memperkuat fungsi pengawasan. Selaras dengan *gender role theory*, perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga pengawasan dan pembahasan laporan keuangan di dewan yang lebih beragam dapat berlangsung lebih menyeluruh dan membutuhkan waktu lebih lama. Dalam perspektif teori sinyal, keberagaman

gender juga mencerminkan praktik tata kelola yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor. Hasil ini sejalan dengan Bintarto dan Harymawan (2024) yang menemukan bahwa keberagaman gender di dewan direksi berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi berbeda dengan Trianto dan Anggraini (2025) yang menemukan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh.

4. KESIMPULAN

Kompleksitas operasi perusahaan, peluang investasi, dan keberagaman gender dalam dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara parsial, peluang investasi dan keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta informasi baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu objek penelitian hanya satu sektor (*properties & real estate*) dengan periode pengamatan 2020–2024 yang relatif singkat, serta hanya menguji tiga variabel sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *audit report lag*. Penelitian selanjutnya disarankan memilih sektor industri lain, menambah jumlah sampel dengan mewakili berbagai sektor,

memperpanjang periode pengamatan, dan menambahkan variabel lain agar hasilnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan *go public* di Indonesia secara lebih menyeluruh.

5. REFERENSI

- Akhsani, N., Rosharlianti, Z. 2021. Faktor Determinan Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*. 5 (2): 132–141.
- Angelia, Y., Gunawan, S.G., Christiawan, Y.J. 2022. Karakteristik Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag: Apakah Jumlah Perempuan ikut Mempengaruhi? *Simposium Nasional Akuntansi XXV*.
- Aristianti, N., Anisa, A. 2024. Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1 (4): 01–09.
- Atmafidea, H., Syarieff, D.A. 2022. Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Gender Komite Audit dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Report Lag. *Sigma-Mu*. 14: 11–20.
- Balqis, A.S., NR, E. 2023. Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 5 (2): 553–565.
- Bintarto, E.A., Harymawan, I. 2024. Keragaman Gender dalam Direksi dan Laporan Audit Lag: Bukti dari Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*. 8 (2): 257–273.
- Izzwan, M. 2023. Pengaruh Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Khamisah, N., Nurullah, A., Kesuma, N. 2023. Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. 7 (1): 232–247.
- Melani, A. 2022. Daftar 68 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Rilis Laporan Keuangan 2021. *Liputan6*. 7 Juli 2022.
- Pranoto, F.X.W. 2023. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Keragaman Gender dalam Dewan terhadap Timeliness Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Indonesia. Universitas Sebelas Maret.
- Rohim, A., Annisa, D. 2024. Dampak Investment Opportunity Set, Komite

Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*. 4 (3).

Sidik, S. 2021. Jatuh Bangun Emiten Bentjok: Bakal Delisting, Laba Anjlok 68%. *CNBC Indonesia*. 17 Maret 2021.

Sudjono, A.C., Setiawan, A. 2022. Apakah Karakteristik Internal Perusahaan Turut Berkontribusi terhadap Audit Delay Perusahaan Consumer Goods di Indonesia? Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Gender Komite Audit terhadap Terjadinya Audit Delay. 8 (2): 207–220.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Trianto, M.A., Anggraini, M. 2025. Gender dalam Tata Kelola Perusahaan: Akankah Mempersingkat Audit Delay. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 9 (2).